

# **BAB I PENDAHULUAN**

## **A. Latar Belakang**

Kebersihan alat genitalia luar merupakan memelihara kebersihan alat kelamin luar perempuan agar terhindar dari bakteri yang menyebabkan infeksi (Hidayat, 2009). Kebersihan alat genitalia luar yang dilakukan dengan baik dapat meminimalisir terjadinya infeksi pada organ genitalia (Rohmah, 2007). Masa remaja merupakan masa yang rentan mengalami infeksi pada *vulva* serta mulut rahim dikarenakan adanya hormon reproduksi yang belum stabil (Megasari, 2011). Faktor lain yang dapat menyebabkan infeksi tersebut adalah keadaan daerah kewanitaan yang berkeringat dan lembab. Kebersihan alat genitalia luar apabila tidak terjaga kebersihannya akan menimbulkan akibat yang tidak sepele seperti infeksi, keputihan patologis, infertilitas, kehamilan ektopik, serta kanker servik (Wardoyo, 2006). Untuk menangani masalah tersebut, maka remaja harus lebih menjaga daerah kewanitaannya dengan melakukan kebersihan alat genitalia luar yang baik dan benar (Kasdu, 2005).

Data Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) (2009), di Indonesia sebanyak 75% wanita khususnya remaja pernah mengalami infeksi pada *vulva* serta mulut rahim (keputihan) minimal satu kali dalam hidupnya dan 45% diantaranya mengalami infeksi pada *vulva* serta mulut rahim (keputihan) sebanyak dua kali atau lebih. Hal yang menyebabkan tingginya prosentase remaja mengalami masalah tersebut karena kurangnya menjaga kebersihan alat genitalia luar.

Perilaku remaja terhadap kurangnya menjaga kebersihan alat genitalia luar, salah satunya disebabkan karena rendahnya tingkat pengetahuan mengenai hal tersebut. Perilaku akan sangat dipengaruhi oleh pengetahuan yang dimiliki remaja. Dalam praktiknya perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan menimbulkan suatu perilaku yang langgeng dan berkelanjutan. Kurangnya pengetahuan remaja tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti pendidikan mengenai kesehatan reproduksi khususnya kebersihan alat genitalia luar belum pernah didapatkan remaja baik dari

pihak sekolah maupun penyuluhan dari tenaga kesehatan lain. Dari kurangnya pengetahuan mengenai kebersihan alat genitalia luar tersebut dapat menyebabkan infeksi, keputihan patologis, infertilitas, kehamilan ektopik dan kanker servik (Notoatmodjo, 2007).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan pada 9 Februari 2014 di SMA Berbudi Yogyakarta, diperoleh informasi bahwa siswi hanya mendapatkan pelajaran biologi tentang materi dasar organ reproduksi manusia dan fungsinya. SMA Berbudi Yogyakarta merupakan SMA dengan fasilitas pengajaran yang lengkap dan banyak bekerja sama dengan perusahaan terkenal. Sebagian siswi memperoleh informasi kesehatan reproduksi dari internet, namun mereka masih kurang mengerti mengenai informasi yang mereka dapat. Dari 10 siswi yang diwawancarai, didapatkan 8 siswi (80%) mengalami keputihan setiap bulannya. 8 siswi tersebut mengaku tidak nyaman dengan keputihan yang dialaminya karena membuat celana dalam menjadi basah dan gatal, namun tidak berwarna. Dari penelitian-penelitian sebelumnya, sebagian besar peneliti hanya membahas tentang keputihan dan kurang menerangkan faktor penting yang menyebabkan keputihan yaitu kebersihan alat genitalia luar. Untuk itu, peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul Tingkat Pengetahuan Siswi Kelas X Tentang Kebersihan Alat Genitalia Luar di SMA Berbudi Yogyakarta.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut, dapat disimpulkan bahwa rumusan masalah yang diteliti yaitu “Bagaimana tingkat pengetahuan siswi kelas X tentang kebersihan alat genitalia luar di SMA Berbudi Yogyakarta?”

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Mengetahui tingkat pengetahuan siswi kelas X tentang kebersihan alat genitalia luar di SMA Berbudi Yogyakarta.

2. Tujuan Khusus
  - a. Diketahui karakteristik responden berdasarkan usia di SMA Berbudi Yogyakarta
  - b. Diketahui pengetahuan tentang pengertian kebersihan alat genitalia luar pada siswi kelas X di SMA Berbudi Yogyakarta
  - c. Diketahui pengetahuan tentang tujuan kebersihan alat genitalia luar pada siswi kelas X di SMA Berbudi Yogyakarta
  - d. Diketahui pengetahuan tentang macam-macam kebersihan alat genitalia luar pada siswi kelas X di SMA Berbudi Yogyakarta
  - e. Diketahui pengetahuan tentang akibat tidak menjaga kebersihan organ genital pada siswi kelas X di SMA Berbudi Yogyakarta

#### **D. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan menambah ilmu pengetahuan remaja tentang kebersihan alat genitalia luar untuk penelitian selanjutnya.
2. Manfaat Praktis
  - a. Bagi kepala sekolah dan guru SMA Berbudi Yogyakarta

Hasil penelitian yang diperoleh dapat digunakan sebagai bahan informasi untuk merencanakan penyuluhan pada aspek kebersihan alat genitalia luar.

### E. Keaslian Penelitian

Terdapat penelitian yang memiliki karakteristik hampir sama dengan peneliti, yaitu:

1. Permatasari, Mareta Wulan (2012), “Hubungan Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Tentang *Personal Hygiene* Dengan Tindakan Pencegahan Keputihan Di SMA Negeri 9 Semarang Tahun 2012”. Menggunakan metode analitik dengan metode pendekatan *crosssectional* dengan analisa data univariat. Teknik pengambilan pengambilan sampel menggunakan teknik *simple random sampling*. Jumlah populasi 183 siswi dan jumlah sampel 65 siswi. Alat pengumpulan data adalah kuesioner. Hasil dari penelitian ini adalah remaja putri yang berpengetahuan baik (38,5%), berpengetahuan cukup (44,6%), berpengetahuan kurang (16,9%).

Persamaan: Analisa data di penelitian ini menggunakan data *univariat*.

Perbedaan: Perbedaan dalam penelitian ini adalah lokasi penelitian, waktu penelitian, metode penelitian, metode pendekatan, teknik pengambilan sampel, populasi, dan sampel.

2. Johar, W. E., Sri, R., Nikmatul, K (2013), “Persepsi dan Upaya Pencegahan Keputihan Pada Remaja Putri di SMA Muhammadiyah 1 Semarang”. Menggunakan metode deskriptif dengan analisis data univariat. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *stratified proportionate random sampling*. Populasi 141 siswi dan sampel 73 siswi. Alat pengumpulan data adalah kuesioner. Hasil dari penelitian ini adalah remaja putri yang melakukan upaya pencegahan baik (39,7%), upaya pencegahan cukup (42,5%), upaya pencegahan kurang (17,8%).

Persamaan: Persamaan dalam penelitian ini adalah variabel tunggal dengan jenis penelitian deskriptif dengan analisa data univariat.

Perbedaan: Perbedaan dalam penelitian ini adalah lokasi penelitian, waktu penelitian, teknik pengambilan sampel, populasi, dan sampel.

3. Nanlessy, D.M., Esther, H., Djon, W (2013), “Hubungan antara Pengetahuan dan Perilaku Remaja Puteri dalam Menjaga Kebersihan Alat Genitalia dengan

Kejadian Keputihan di SMA Negeri 2 Pineleng”. Metode penelitian *observasional analitik* dengan rancangan *cross sectional* yang menggunakan teknik total sampling. Populasi dan sampel sebanyak 60 responden. Hasil pengetahuan kurang sebesar 33 responden dengan presentase 55%, dan pengetahuan baik sebesar sebesar 27 responden dengan presentase 45%. Alat kuesioner.

Persamaan : Persamaan dengan penelitian ini adalah alat teknik pengambilan sampel dengan teknik total sampling.

Perbedaan : Perbedaannya dalam penelitian ini adalah lokasi penelitian, waktu penelitian, metode penelitian, metode pendekatan, rancangan penelitian, populasi dan sampel.

4. Megasari, Dian Puspita (2011), “Hubungan antara Tingkat Pengetahuan tentang *Vulva Hygiene* dengan Kejadian *Flour Albus* pada Siswi Kelas X dan XI di SMA N 2 Purworejo 2010/2011”. Metode penelitian *analitik observasional* dengan rancangan *cross sectional* yang menggunakan teknik pengambilan sampel *simple random sampling*. Populasi 290 siswi dan sampel 180 siswi. Hasil pengetahuan baik sebesar 117 siswi (65%), pengetahuan cukup 63 siswi (35%), pengetahuan kurang 0. Alat yang digunakan kuesioner.

Perbedaan: Perbedaannya dalam penelitian ini adalah lokasi penelitian, waktu penelitian, metode penelitian, rancangan penelitian, teknik pengambilan sampel, populasi dan sampel.

Persamaan: Persamaan dengan penelitian ini adalah alat yang digunakan.